

ANALISIS TITIK IMPAS TIGA PRODUK PADA PERUSAHAAN TAHU KARYA PERDANA KABUPATEN JOMBANG

(ANALYSIS BREAK EVEN POINT OF THREE PRODUCTS IN THE COMPANY TAHU KARYA PERDANA DISTRICT JOMBANG)

Ferdian Sesilia Anggraeni, Hari Sukarno, Novi Puspitasari

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ analisis titik impas tiga produk pada perusahaan tahu karya perdana kabupaten Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan volume penjualan pada *Break Event Point* dalam berbagai kondisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus pada perusahaan tahu “Karya Perdana” di Kabupaten Jombang. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk dapat menentukan volume pada titik impas sehingga perusahaan tahu dapat merencanakan laba yang di inginkan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa volume penjualan titik impas bisa sangat bervariasi yang berasal dari estimasi komponen- komponen yang mungkin dapat terjadi dan perusahaan tahu Karya Perdana telah mampu mencapai titik impas terendah yang berarti perusahaan tahu Karya Perdana telah mampu memperoleh laba dari hasil penjualan produknya. Semakin kecil titik impas, maka semakin besar peluang pengusaha tahu untuk memperoleh laba dan sebaliknya semakin besar titik impas maka semakin kecil laba yang diperoleh.

Kata Kunci: Analisis Titik Impas, Volume Penjualan, Pendekatan Deskriptif

Summary

This study entitled "break-even analysis on the company's three products out pioneering work Jombang district". This study bertujuan to determine the volume of sales on the Break Event Point in various conditions. This research is a case study in the company knows "Karya Perdana" in Jombang. The approach used for this study was a descriptive approach. This analysis was conducted to determine the volume at the breakeven point so that companies can plan out the desired profit. Based on the research results, obtained results show that the volume of sales breakeven point can vary greatly derived from estimates of the components that may occur and the company knows Perdana Karya has been able to achieve the lowest breakeven point, which means the company knows Perdana Karya has been able to gain profits from the product sales. The lower the breakeven point, the greater the chances of entrepreneurs out to earn big profits and conversely the breakeven point, the smaller profits.

Keywords: Break Even Point , Sales Volume, Descriptive Approach

Pendahuluan

Perusahaan tahu “Karya Perdana” merupakan salah satu dari 20 perusahaan tahu di Kabupaten Jombang yang masih beroperasi aktif dan merupakan perusahaan tahu terbesar yang memelopori usaha pembuatan tahu di Kabupaten Jombang untuk memenuhi kebutuhan pasokan tahu di berbagai daerah pemasaran seperti Gresik, Mojosari, dan sekitarnya. Sehingga perusahaan tahu “Karya Perdana” diharapkan dapat mengelola kedelai di Kabupaten Jombang dan meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagian besar perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk (multi produk) dengan harga jual yang berbeda setiap produknya. Produk yang dijual memiliki biaya variabel yang berbeda sehingga kontribusi yang akan diberikan pada laba juga akan berbeda. Secara umum suatu usaha yang memiliki lebih dari satu produk akan mengalami kesulitan dalam menentukan proporsi yang harus dibebankan pada setiap produk. Manajemen yang baik akan menghasilkan kemampuan perencanaan laba yang diinginkan. Perencanaan laba yang

baik akan mengantarkan perusahaan memperoleh keberhasilan. Salah satu alat yang apat digunakan dalam analisis ini adalah analisis titik impas.

Titik impas adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya yaitu titik dimana laba sama dengan nol (Hansen & Mowen, 2000:210).Perusahaan yang memiliki lebih dari satu jenis produk memerlukan analisis titik impas multi produk. Analisis titik impas terdiri dari beberapa komponen yaitu biaya tetap, biaya variabel, harga, dan bauran penjualan bagi perusahaan yang memiliki lebih dari satu jenis produk. Dalam menjalankan usahannya perusahaan akan menemui berbagai hambatan, perusahaan tahu “Karya Perdana” mengalami perubahan biaya produksi, jumlah produksi, dan harga. kondisi tersebut akan mempengaruhi titik impas *Break Event Point (BEP)* dan tingkat laba yang diperoleh. *BEP* sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat dimana perusahaan tersebut tidak mendapat laba namun juga tidak mengalami kerugian untuk itu, perlu dilakukan analisis tentang *Break Event Point (BEP)* serta perencanaan laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul “analisis titik impas tiga produk pada perusahaan tahu Karya Perdana Kabupaten Jombang”.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini adalah berapakah volume penjualan titik impas yang harus dicapai untuk merencanakan laba dengan berbagai kondisi yang dapat terjadi di perusahaan tahu “Karya Perdana”.

Metode penelitian

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus pada perusahaan tahu “Karya Perdana” di Kabupaten Jombang. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Populasi dan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan tahu “Karya Perdana” di Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, maka penelitian ini tidak menggunakan populasi, dan juga tidak memerlukan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Data diperlukan dalam penelitian inidikelompokkan dalam dua jenis data, yaitu.

Data primer dalam penelitian ini yaitu tentang profil dan sejarah , penggunaan bahan baku, bauran penjualan, harga jual, dan biaya biaya perusahaan tahu “Karya Perdana” serta berupa catatan jumlah produksi harian tahu.

Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yaitu pihak pimpinan dan pemilik perusahaan tahu “Karya Perdana”.

Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah biaya tetap, biaya variabel, harga, dan bauran penjualan.

Definisini Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

Titik Impas

Yang dimaksud dengan Titik Impas dalam penelitian ini adalah volume penjualan ketika perusahaan tahu Karya Perdana tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian atau bisa diartikan bahwa pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan tahu Karya Perdana sama dengan Total Biaya yang dikeluarkannya. Skala pengukurannya adalah skala ratio.

Fix Cost (Biaya tetap)

Sedangkan *Fix Cost* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan tahu Karya yang besarnya tetap pada kapasitas tertentu dan tidak tergantung pada perubahan volume penjualan, dan penambahan tenaga kera langsung. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval. Biaya tetap dalam penelitian ini misalkan:

1. Biaya gaji pimpinan
2. Biaya gaji karyalan pelaksana
- 3 Biaya transportasi
- 4 Biaya penyusutan
5. Biaya penyusutan kendaraan
6. Biaya pemeliharaan

Kontribusi Margin

Kontribusi Margin adalah sumbangan pendapatan bersih setelah mempertimbangkan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang nilainya berubah sesuai dengan volume produksinya. Skala pengukurannya adalah skala Interval.

Pembahasan

Perusahaan tahu Karya Perdana merupakan usaha yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi tahu dengan dua produk utama yaitu tahu mentah dan tahu matang dan satu produk tambahan yang kini mulai diproduksi terus menerus karena permintaan pasar yang selalu meningkat. Kegiatan usaha didirikan oleh bapak Sholikin mulai pada tahun 2002. Lokasi perusahaan tahu Karya Perdana terletak di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian di Desa Bapang Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi kegiatan produksi tahu dilakukan dengan berbagai pertimbangan, lokasi untuk memproduksi tahu matang dan tahu mentah dipisahkan, hal ini bertujuan untuk menciptakan tempat yang kondusif untuk kegiatan produksi.

Data Penelitian

4.1.1 Produksi tahu perusahaan tahu Karya Perdana

Data produksi perusahaan tahu Karya Perdana ditunjukkan pada Tabel 4.1, data produksi tersebut menyajikan data produksi tahu mentah, tahu matang, dan tahu bulat pada bulan November tahun 2015.

Tabel 4.1: Data produksi pabrik tahu Karya Perdana (Masak)

No	Tanggal	Mentah	Matang	Bulat
1	1 Nov15	167	60	2
2	2 Nov15	163	70	2
3	3 Nov15	140	70	2
4	4 Nov15	166	60	2
5	5 Nov15	165	79	2
6	6 Nov15	165	80	2
7	7 Nov15	170	82	2
8	8 Nov15	159	60	2
9	9 Nov15	134	60	2

10	10 Nov15	157	70	2
11	11 Nov15	167	70	2
12	12 Nov15	169	76	2
13	13 Nov15	158	75	2
14	14 Nov 15	163	70	2
15	15 Nov15	165	80	2
16	16 Nov15	166	85	2
17	17 Nov15	145	74	2
18	18 Nov15	162	78	2
19	19 Nov15	176	86	2
20	20 Nov15	176	84	2
21	21 Nov15	176	84	2
22	22 Nov15	174	77	2
23	23 Nov15	166	78	2
24	24 Nov15	150	71	2
25	25 Nov15	164	74	2
26	26 Nov15	175	85	2
27	27 Nov15	178	85	2
28	28 Nov15	175	87	2
29	29 Nov15	169	80	2
30	30 Nov15	169	81	2

Sumber : perusahaan tahu Karya Perdana 2015

Harga jual

harga jual tahu di hitung berdasarkan satuan masak yaitu, harga jual tahu mentah adalah Rp 125.000 / masak, tahu matang Rp 120.000 / masak sedangkan tahu bulat Rp 150.000 / masak. Harga akan selalu dipertahankan pada nominal tersebut (tidak berubah) meskipun biaya variabelnya berubah.

4.1.1 Biaya Tetap

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik dan bendahara perusahaan tahu Karya Perdana, berikut disajikan mengenai data biaya tetap bersama perusahaan tahu Karya Perdana.

Tabel 4.2: Data Biaya tetap tahu Karya Perdana (Rupiah)

Keterangan	Per bulan
Gaji manager	4.200.000
Gaji bedahara	3.000.000
Gaji wakil bendahara	1.500.000
Gaji seksi pencatat tahu mentah+bulat	1.800.000
Gaji seksi pencatat tahu matang	1.800.000
Gaji seksi gudang+penakaran+perlengkapan	2.700.000

Biaya Transportasi	6.000.000
Gaji penjaga	1.500.000
Gaji pengoperasi mesin ketel	4.500.000
Gaji Sopir	1.500.000
Biaya Penyusutan peralatan dan mesin	21.860.490
Biaya Penyusutan kendaraan	2.743.140
Biaya Pemeliharaan	349.980
Jumlah	53.453.610

Sumber : Perusahaan tahu Karya Perdana 2015

Data Biaya Variabel Tahu Mentah

Biaya variabel tahu mentah meliputi biaya bahan baku (kedelai) dan biaya tenaga kerja untuk sekali masak.

Data biaya variabel tahu mentah perusahaan tahu Karya perdana ditunjukkan tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3: Data Biaya Variabel tahu Mentah Karya Perdana November 2015

No	Keterangan	kuantitas	Harga (Rp/Masak)
1	Biaya Bahan Baku		
	Kedelai	15 kg	102.000
2	Biaya Tenaga Kerja		
	Masak		3.500
	Selep + cuci	3 orang	1.300
	Iris	6 orang	2.500
3	Kayu bakar		5.731
4	Pulsa Listrik		900
Jumlah			115.931

Sumber : perusahaan tahu Karya Perdana, 2015.

a. Biaya Variabel Tahu matang

Biaya variabel tahu matang meliputi biaya bahan baku (kedelai) dan biaya tenaga kerja untuk sekali masak. Data biaya variabel tahu matang perusahaan tahu Karya perdana ditunjukkan Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4: Biaya Variabel tahu matang Karya Perdana November 2015

No	Keterangan	Kuantitas	Biaya / masak (Rp)
1	Biaya Bahan Baku		
	Kedelai	7 kg	47.600

2	Biaya Tenaga Kerja		
	Masak		7.500
	Selep + cuci	1 orang	1.000
	Iris	2 orang	2.000
	Goreng	8 orang	3.750
3	Kayu Bakar		5.731
4	Pulsa Listrik		900
5	Sekam		781
6	Minyak goreng		39.066
7	Tenaga Bungkus	10 orang	401

Sumber : perusahaan tahu Karya Perdana,2015

a. Biaya Variabel Tahu Bulat

Biaya variabel tahu bulat meliputi biaya bahan baku (kedelai) dan biaya tenaga kerja untuk sekali masak. Data biaya variabel tahu bulat perusahaan tahu Karya perdana ditunjukkan Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5: Biaya Variabel tahu Bulat Karya Perdana November 2015

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp/masak)
1	Biaya Bahan Baku		
	Kedelai	7 kg	47.600
	Listrik		900
	Tepung sajiku	1 bungkus	1.250
	Masako	4 bungkus	2.000
	Penyedap rasa	1 bungkus	250
	Bawangputih	1/8 kg	1.750
	Garam	½ bungkus	250
2	Biaya Tenaga Kerja		
	Masak		7.500
	Selep + cuci		1.000
	Goreng + bungkus	2 orang	25.000
	Cetak bulat		25.000

Sumber : perusahaan tahu Karya Perdana, 2015

Hasil Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi estimasi biaya tetap, estimasi biaya variabel tahu mentah, estimasi biaya variabel tahu matang, estimasi biaya variable tahu bulat, estimasi bauran penjualan, dan estimasi titik impas tiga produk.

Estimasi Biaya Tetap Perusahaan Tahu Karya Perdana

Berdasarkan hasil analisis biaya tetap diperoleh hasil mengenai biaya tetap yang telah dikonversikan menjadi biaya tetap harian karena perusahaan tahu Karya Perdana

melakukan kegiatan produksi dan memasarkannya di hari yang sama sehingga biaya dikonversikan dalam satuan waktu per hari dan estimasi biaya tetap yang mungkin terjadi.

a. Konversi Biaya Tetap Perusahaan Tahu Karya Perdana

Berdasarkan data biaya tetap perusahaan tahu Karya Perdana pada Tabel 4.6 diperoleh hasil analisis data mengenai biaya tetap yang dikonversi menjadi biaya tetap per hari atau per sekali kegiatan produksi. Pada Tabel 4.6 menyajikan biaya tetap yang telah dikonversikan menjadi biaya per hari.

Tabel 4.6: Konversi Biaya per hari Tetap tahu Karya Perdana (Rupiah)

Keterangan	Biaya tetap
Gaji manager	140.000
Gaji bedahara	100.000
Gaji wakil bendahara	50.000
Gaji seksi pencatat tahu mentah+bulat	60.000
Gaji seksi pencatat tahu matang	60.000
Gaji seksi gudang+penakaran+perlengkapan	90.000
Biaya Transportasi	200.000
Gaji penjaga	50.000
Gaji pengoperasi mesin ketel	150.000
Gaji Sopir	50.000
Biaya Penyusutan	728.683
Biaya Penyusutan kendaraan	91.438
Biaya Pemeliharaan	11.666
jumlah	1.781.787

Sumber : tabel 4.2 yang diolah

a. Estimasi Biaya Tetap Perusahaan Tahu Karya Perdana

Berdasarkan hasil analisis data maka hasil estimasi biaya tetap yang mungkin dapat terjadi di tunjukkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7: Estimasi Biaya Tetap per hari tahu Karya Perdana (rupiah)

Keterangan	FC ₁	FC ₂	FC ₃
Gaji manajer	140.000	147.000	154.000
Gaji bendahara	92.000	100.000	110.000

Gaji wakil bendahara	46.000	50.000	55.000
Gaji pencatat tahu mentah	58.800	60.000	63.000
Gaji pencatat tahu matang + tahu bulat	58.800	60.000	63.000
Gaji seksi gudang +penakaran	88.200	90.000	94.500
Penyusutan Peralatan	728.683	728683	728.683
Gaji Sopir	50.000	50.000	50.000
Biaya Transportasi	200.000	200.000	200.000
Biaya Penyusutan kendaraan			
	91.438	91.438	91438
Biaya Pemeliharaan			
	11.666	11.666	11.666
Gaji penjaga	50.000	55.000	60.000
Gaji operator mesin ketel	138.000	150.000	165.000
Jumlah	1.753.587	1.793.787	1.846.287

Keterangan:

FC₁: Estimasi biaya tetap terendah yang mungkin dapat terjadi

FC₂: Estimasi biaya tetap normal yang mungkin dapat terjadi

FC₃: Estimasi biaya tetap tertinggi yang mungkin dapat terjadi

Sumber : Tabel 4.6 yang diolah

Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa volume penjualan titik impas bisa sangat bervariasi yang berasal dari estimasi komponen- komponen yang mungkin dapat terjadi. Volume penjualan titik impas tersebut adalah sebagai berikut:

- Pada kondisi produksi rendah dengan komposisi bauran penjualan satu yaitu 64,87% tahu mentah 34.30% tahu matang dan 0.83% tahu bulat volume penjualan titik impas terendah adalah 133.87 masak dan tertinggi adalah 492.21 masak. Berdasarkan hasil produksi terendah tahu mentah 134 masak , tahu matang 60 masak dan tahu bulat 2 masak. Produsen tahu telah mampu mencapai titik impas dengan nilai kontribusi margin tertinggi dan total biaya terendah pada 133,87 masak. yang berarti dalam kondisi produksi rendah, perusahaan tahu Karya perdana harus memproduksi minimal 133,87 masak untuk dapat mencapai titik impasnya.

- Pada kondisi penjualan normal dengan komposisi bauran penjualan dua yaitu 67.89% tahu mentah 31.28% tahu matang dan 0.83% tahu bulat. Untuk dapat mencapai titik impas pada kondisi ini maka perusahaan tahu Karya Perdana harus memproduksi minimal 134,07 masak. Namun untuk mencapai titik impas pada kondidi margin kontribusi terendah dan total biaya tertinggi masih belum bisa tercapai karena harus memproduksi 516.09 masak. Sedangkan menurut pengalaman produksi yang pernah dilakukan perusahaan tahu Karya Perdana hanya pernah memproduksi 267 masak.

- Pada kondisi penjualan tinggi dengan komposisi bauran penjualan tiga yaitu 68.38% tahu mentah 30.79% tahu matang dan 0.83% tahu bulat volume penjualan titik impas terendah adalah 134.11 masak dan tertinggi adalah 520.23 masak. Maka untuk dapat mencapai titik impas harus memproduksi minimal 134,11 masak dengan kombinasi ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai pertimbangan menentukan laba sebagai berikut:

Pihak Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui bahwa penelitian ini meneliti titik impas tiga produk pada perusahaan tahu Karya Perdana. Dengan demikian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti titik impas lebih dari tiga produk seperti meneliti titik impas supermarket yang menjual lebih dari ratusan produk atau meneliti titik impas pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa.

Pihak Pemerintah Daerah Jombang

Dinas Terkait dengan UKM Jombang untuk membina seluruh sentra usaha tahu dalam perencanaan laba. Masing-masing pengusaha tahu perlu mengetahui besar kecilnya titik impas untuk merencanakan laba. Semakin kecil titik impas, maka semakin besar peluang pengusaha tahu untuk memperoleh laba dan sebaliknya semakin besar titik impas maka semakin kecil laba yang diperoleh. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian titik impas dengan komponen- komponen yang mempengaruhi perubahannya.

Pihak pengusaha tahu

Pengusaha / produsen tahu Karya Perdana Kabupaten Jombang seharusnya perlu mengetahui dan memprediksi komponen komponen yang dapat berubah yakni biaya tetap, biaya variable, harga dan bauran penjualan yang akan digunakan untuk merencanakan laba yang diinginkan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil analisis titik impas bervariasi. Hasil analisis titik impas yang bervariasi terjadi karena kondisi yang mungkin dapat terjadi. Produsen dapat memilih kisaran (range) titik impas yang dapat direalisasikan dari ketiga bauran penjualan tersebut dan menjual hasil produksi diatas volume penjualan pada titik impas untuk memperoleh laba. Produsen tahu seharusnya memproduksi tahu tidak hanya berdasarkan

pesanan namun juga mampu meningkatkan produksinya tahu untuk dijual sendiri sehingga dapat mencapai titik impas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr.Hari Sukarno,MM. Dan Dr. Novi Puspitasari,S.E.MM, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan skripsi, serta bimbingan penulisan jurnal Dr.Ika Barokah Suryaningsih, SE,M M selaku Ketua Program Studi . Dan Perusahaan Tahu karya Perdana yng telah memberikan tempat utuk penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

Garison, R.H.& Norren, E.W.2000. Terjemahan oleh Budisantoso, A.T *Akuntansi Manajerial. Buku 1*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Gill, J. O. 2004. *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. PPM. Jakarta.

Hansen, Mowen.1999. *Akuntansi Manajemen. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga

..... 2000. *Akuntansi Manajemen. Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya edisi 5*. Yogyakarta: Penerbit STIM YKPN

..... 1997.*Akuntansi Manajemen. Edisi 1*. Yogyakarta :Penerbit STIM YKPN.

..... 2001*Akuntansi manajemen*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi IV*. BPFE. Yogyakarta.

Supriyono,R.A.2003. *Akuntansi Manajemen I*. Yogyakarta: penerbit BPFE.

Supriyono. 1987. *Akuntansi Manajemen*. UGM Press. Yogyakarta.

Wikipedia. 2009. Kedelai <https://id.wikipedia.org/wiki/Kedelai>

Yani .2010. *Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Meubel UD.Anbata Makmur Balung Jember. Skripsi Universitas Jember*

Wahyudi. 2010. Analisis Break Even Point (BEP) Pada Industri Pengolahan Tebu di Pabrik Gula (PG) Mojo Kabupaten Sragen. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Jalaluddin. 2013. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Untuk Merencanakan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013). *Jurnal AB*

Fariz. 2015. Perencanaan Laba Peternakan Ayam UD. Markota Surya Kecamatan Blauang (Pendekatan Titik Impas Dua Produk). *Skripsi Universitas Jember*